

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada lazimnya pendidikan dipahami sebagai fenomena individual di satu pihak dengan fenomena sosial budaya di lain pihak. Pandangan pertama, bertolak dari suatu pandangan antropologi yang memahami manusia sebagai realitas mikrokosmos dengan potensi-potensi dasar yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditunjukkan untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global.

Sejalan dengan hal tersebut, Prof. MR. Kuntjoro Purbopranoto mengatakan:

Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi berbagai persoalan hidup.<sup>2</sup>

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya

---

<sup>1</sup> Mina Minarti, Skripsi: *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi Di Desa Batu Tunau Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru*, (Kotabaru: STIT DU, 2020), hlm.1

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 2

di tiga lingkungan pendidikan yaitu di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itu lah kedua orang tua nya berperan sebagai pendidik pertama dan utama. “Orang tua lah yang menjadi peletak dasar pendidikan terhadap anak-anak mereka, khususnya pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sesudah lahir.”<sup>3</sup>

“Dalam setiap pergaulan akan tercipta situasi tertentu, yaitu suatu keadaan, bentuk, dan tujuan tindakan dalam pergaulan.”<sup>4</sup>

Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan baca tulis Al-Qur’an, karna membaca dan memahami Al-Qur’an suatu keharusan bagi umat Islam karena Al-Qur’an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami berbagai variasi. Ada orang membaca Al-Qur’an dengan baik akan pandai mengerti isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur’an, tetapi mampu memahami isi kandungannya. Dan ada yang seimbang kemampuannya, yaitu mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur’an dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar menjadi perkara yang wajib bagi setiap umat muslim karena membaca Al-Qur’an dengan tidak menggunakan tajwid dengan baik dapat mengubah makna dari dalam Al-Qur’an. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an sangat bervariasi, mulai dari yang tidak dapat membaca Al-Qur’an sama sekali sampai dengan

---

<sup>3</sup> Chaeruddin B, “*Pendidikan Islam Dalam Kandungan*”, Jurnal Lentera Pendidikan, (Vol. 18, No. 2, Tahun 2015), hlm. 141.

<sup>4</sup> Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet. 17, hlm. 2.18

<sup>5</sup> Agus Rosifat Aqli, Skripsi :*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler BTQ pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan*, 2014,hlm. 3

membacanya secara baik dan benar disertai pemahaman makna dari ayat yang dibaca. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ada dua faktor yaitu, faktor intren dan faktor ekstern. Faktor intern di sebabkan oleh kondisi kesehatan jasmani dan meliputi bakat, perhatian, dan emosi. Sedangkan faktor ekstern disebabkan oleh kondisi lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>6</sup>

“Orang tua merupakan pendidik yang pertama dalam keluarga, dan semestinya mereka mampu mendidik anak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi”<sup>7</sup>:

مرؤا اولاد كم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء  
عس سنين وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابو داود)

Dari Hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak yang sudah berumur tujuh tahun wajib menyuruhnya untuk melaksanakan shalat, dan ada kebolehan bagi orang tua untuk memukul anak apabila sudah berumur sepuluh tahun belum mau melaksanakan shalat. Dengan demikian, terlihat jelas betapa pentingnya bimbingan dan juga arahan orang tua dalam membentuk kepribadian muslim anak. Tanpa bimbingan dan arahan orang tua tidak mungkin kepribadian anak dapat

---

<sup>6</sup> Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), hlm.183

<sup>7</sup> Dian, Pratiwi.(2015). *Persepsi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Lumban Huwayan, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan), hlm. 4

terbentuk dengan baik. Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anaknya kearah yang baik sesuai dengan ajaran-ajarannya.

Dalam Islam orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sangat penting sekali terhadap pendidikan Islam bagi keluarganya. Orang tua seharusnya peka terhadap keislaman terutama mengenai Al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus di imani dan di pedomani dalam kehidupan. Orang tua wajib mengamalkan dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an kepada keluarganya, isteri dan anak terutama pada usia sekolah dasar yang sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani. Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, Oleh karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci terutama bagi keluarga Islam yang paling asasi. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.<sup>8</sup>

Fenomena yang terjadi kini di masyarakat adalah merosotnya kemampuan dan minat anak untuk belajar agama, seperti halnya belajar baca

---

<sup>8</sup> Anita, I. (2021). *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Padang Lekat Kabupaten Kepahilang* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), hlm. 13

tulis Al-Qur'an. Kemerosotan yang demikian adalah dampak dari berbagai macam pengaruh yang sangat kompleks, baik muncul dari keluarga maupun dari luar keluarga. Dalam hal ini peneliti merasa terpancing untuk mempelajari bagaimana persepsi dari orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak.<sup>9</sup>

Pada awal observasi awal yang dilaksanakan di desa Binturung ini peneliti menemukan, pertama sebagian anak di desa mempunyai kemampuan rendah dalam baca tulis Al-Qur'an. Padahal dalam usia inilah sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an karena di usia inilah perkembangan otak anak sedang ada dalam masa perkembangan yang sangat baik, sehingga masih sangat mudah untuk menangkap sesuatu yang diajarkan. Kedua, perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di desa ini masih sangat rendah, selain orang tua yang tak tampak kurang tegas terhadap anaknya untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga minat anak anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an menjadi menurun

Berangkat dari konsep dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul: **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru”**.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 14

## B. Penegasan Judul

Dalam usaha untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, oleh karena itu, perlu adanya mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya, dalam upaya mengarahkan penelitian ini. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Persepsi

“Persepsi berasal dari kata *“Perception”* yang artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami/ menanggapi sesuatu.”<sup>10</sup>

### 2. Orang Tua

“Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak”.<sup>11</sup>

### 3. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur’an

“Pengertian Al-Qur’an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan akhirat.”<sup>12</sup>

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang persepsi yakni pendapat masyarakat

---

<sup>10</sup> Habiruddin, Skripsi: *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Remaja Putri Di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru*, (Kotabaru: STIT DU, 2016), hlm. 4

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163-164.

<sup>12</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1999) hlm. 32

terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah peneliti rangkum pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat adanya persepsi dari orang tua di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru yang masih kurang dalam mengarahkan anaknya untuk meningkatkan baca tulis Al-qur'an.
2. Karena kurangnya pendidik mata pelajaran pendidikan baca tulis Al-Qur'an, dimana pendidik tersebut sangat di butuhkan oleh masyarakat di desa untuk membantu memberi wawasan tentang pendidikan baca tulis Al-Qur'an.
3. Sepengetahuan penulis permasalahan ini belum ada yang meneliti di Desa tersebut.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap Pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru.

### **F. Signifikasi Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu :

1. Teoritis
  - a. Memberikan bahan pertimbangan bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan baca tulis Al-qur'an bagi anak.
  - b. Memberikan bahan informasi bagi lembaga pendidikan di pedesaan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru.
  - c. Memberikan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian

selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak.

## 2. Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an agar kemampuan yang telah dicapai dapat lebih meningkat dan memuaskan.

### b. Bagi Mahasiswa

Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di, serta sebagai bahan pustaka dan kajian untuk penelitian berikutnya.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian formalitas yaitu berisi, halaman judul, tanda persetujuan, tanda pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I           Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, Serta sistematika penulisan.

Bab II           Landasan teori yang memuat tentang persepsi, orang tua,

pendidikan baca tulis Al-Qur'an, pentingnya baca tulis Al-Qur'an bagi anak, peran orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an anak, kewajiban orang tua memberikan pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak dan faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Desa Binturung.

- Bab III Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
- Bab IV Penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.
- Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

